

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Guru Mengelola Kelas

Kemampuan seorang guru memang sangat diperlukan dalam menopang kegiatan belajar siswa. Mampu mengelola dan memahami siswa agar siswa nyaman di kelas, serta semangat dalam belajar.

1. Pengertian Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak defenisi kedua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kelas adalah ruangan tempat belajar di sekolah atau suatu lokasi ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformatkan secara formal.¹ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 4 tahun 2007 tentang Bab III mengenai

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bndung : PT. Remaja Rosdakarya 2006), 10

pengelolaan kelas, guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, kepatuhan pada peraturan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.²

Menurut Abdul Majid yang dikutip oleh Faizal Djabidi dalam bukunya manajemen pengelolaan kelas, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.³ Maka mengelola kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan memepertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan “*raport*”, penghentian tiggah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penepatan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya)⁴

Menurut Terry dalam bukunya Euis Karwati, agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan baik dan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif maka harus adanya :

1. Perencanaan

Membuat suatu target yang ingin dicapai atau di raih di masa depan. Dalam kaitanya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan mentapkan secara

² Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani 2016), 37

³ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 37

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional) (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 143

matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat digunakan guru dalam kelas.

2. Pengorganisasian

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif.

4. Pengendalian

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda.⁵

Maksud dari teori Terry bahwa untuk dapat mengelola kelas dengan baik guru harus dapat merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan dengan baik agar kelas dan siswa dapat menjadi nyaman dan tentram.

Menurut Winarno Hamiseno dalam skripsi Indah Maulida, pengelolaan adalah *substantifa* dari mengelola. Sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan

⁵ Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 18-19

adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang dapat pengajaran dari guru.⁶

Syaiful Bahfri Djamarah berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif.⁷

Berdasarkan kedua pendapat di atas pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik dan efektif, hal ini dilakukan guna untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

⁶ Idah Maulida, *Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa*, (Skripsi: UIN Jakarta, 2017), 25

⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Stratgei Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rieneka Cipta 2013), 175

Berbeda dengan pendapat di atas, Sudirman, menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Tidak hanya Sudirman, Hadari Nawawi juga mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluasnya-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁸

Maksud dari Sudirman dan Hadari Nawawi guru harus mampu mengelola kelas dengan efektif dan efisien agar dana dan waktu yang diberikan kepada guru tidak terbuang dengan percuma sehingga dapat dimanfaatkan dengan efisien dan terarah dalam perkembangan murid.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Diadakannya pengelolaan kelas adalah berguna menunjang keberhasilan sekolah tersebut. Banyak sekali keadaan di kelas yang tidak terorganisasi, sehingga menyebabkan kelas menjadi gaduh dan

⁸ Idah Maulida, *Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa*, 26

tidak bisa belajar secara kondusif. Seorang guru harus bisa mengendalikan murid-murid yang ramai.

Sedangkan menurut Shurasimi Arikunto dalam bukunya Faizal Djabidi, tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.⁹

Menurut John W. Santrock dalam bukunya Syaifurrahman, mengelola kelas yang efektif mempunyai dua tujuan :

- a. Membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu siswa yang tidak di orientasikan pada tujuan.
- b. Mencegah murid mengalami problem akademis dan emosional. Salah satu faktor yang sering menjadi problem guru ketika sedang mengajar adalah waktu tatap muka. Jumlah waktu yang tersedia untuk pembelajaran dikelas pada satuan pendidikan SD 35 menit, SMP/MTs 40 menit, dan SMA/MA/SMK 45 menit permata pelajaran.¹⁰

Tujuan pengelola kelas menurut Sudirman dalam bukunya M. Hosnan, tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien

⁹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 41

¹⁰ Syaifurrahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali 2013), 111

- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam pengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.¹¹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Mengelola Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memeberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Djamarah.

a. Faktor *internal* siswa

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari pribadi atau individu siswa yang meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yaitu dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa seperti: sikap siswa, intelegensi siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b. Faktor *eksternal*

Faktor eksternal dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1. Lingkungan sosial seperti guru, para staff administrasi dan teman-

¹¹ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2016), 197-198

teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. 2. Lingkungan nasional, mencakup gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.¹²

Maksud dari faktor *internal* sesuatu yang berasal dari pribadi untuk memberi semangat dalam belajar baik dari kuantitas dan kualitas. Sedangkan *eksternal* sesuatu yang berasal dari luar untuk mempengaruhi semangat belajar siswa baik dari lingkungan atau prasarana dalam belajar.

4. Ayat-ayat Tentang Pengelolaan

a. Qs. As-sajdah : 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan” (Qs. As-sajdah : 5)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT, merupakan pengatur alam. Keteraturan alam ini bukti kebesaran Allah SWT dalam

¹² Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 53-55

mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai pemimpin untuk mengatur segala urusannya sebaik-baiknya.

b. Qs. Al-baqarah : 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فُرُشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ

مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”(Al-baqarah : 22)

Ayat di atas menjelaskan bahwa pencipta kalian juga merupakan zat yang merawat dan mengayomi, dan demi pertumbuhan dan perkembangannya. Allah SWT menyeru kepada siapapun untuk dapat merawat apapun yang sudah menjadi kewajiban kita agar merasa bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah diberikan sehingga kita tidak termasuk kepada orang-orang yang zolim.

c. As-saff : 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Qs. As-saff : 4)

5. Pengelolaan Kelas yang Efektif

a. Lingkungan Fisik Kelas

Salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya (siswa). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu, pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

b. Penegakan Disiplin Kelas

Pengelolaan disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.

c. Pengelolaan Perilaku Siswa

Perilaku siswa merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari kedua siswa dan perspektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar dikelas. Perilaku satu siswa yang mengganggu dapat mengalihkan siswa lainnya dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas.

d. Pengelolaan Konflik di Dalam Kelas

Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik anatar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bila interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa maka kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman.¹³

¹³ Carolyn M Evertson, Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelasa Untuk Guru SD*, (Jakarta: Kencana 2011), 186

Maksud dari teori di atas pengelolaan kelas yang efektif harus memperhatikan lingkungan fisik kelas, penegakan disiplin kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan pengelolaan konflik di dalam kelas agar guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kegaduhan dan keributan yang terdapat dalam kelas dapat dikendalikan dengan baik dan keadaan kelas pun akan menjadi nyaman dan efektif.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpin agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang diterapkan terlebih dahulu.¹⁵

Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Berikut dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi

¹⁴ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya 2014), 141

¹⁵ Drwyan Syah, *Peningkatan Hasil Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Haja Mandiri 2015), 18

adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁶

Thomas M. Risk dalam bukunya Ahmad Rohani, memeberikan pengertian motivasi sebagai berikut *We may definen motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motivies leading to sustained activity toward the learning goals* (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas bahwa salah satu yang harus dihadapi oleh guru ialah untuk menyegarkan pengajaran bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan peserta didik sangat mempengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau dorongan dari gurunya sendiri.

¹⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perrspektif Guru dan Siswa*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 1

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 12

Menurut Uno terdapat perbedaan antara motif dengan motivasi, dan untuk mempelajari motivasi maka harus mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara motif dan motivasi, yaitu:

Motif adalah gaya dalam diri seseorang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian perbuatan. Sedangkan motivasi adalah sesuatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energi) atau keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu.¹⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Citacita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan Belajar
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), 3

- c. **Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa**
Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.
- d. **Kondisi Lingkungan Kelas**
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangny dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.
- e. **Unsur-unsur Dinamis Belajar**
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
- f. **Upaya Guru Membelajarkan Siswa**
Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.¹⁹

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

¹⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka 2010), 97-100

Menurut Mc. Donald dalam bukunya Sadirman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapa terhadap adanya tujuan.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi yang ada pada organisme manusia dan penampaknya akan menyangkut pada kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “*feeling*”. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karna adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karna terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.²⁰

Dari teori di atas menjelaskan bahwa motivasi itu mengawali perubahan energy yang terdapat dalam diri siswa dengan berangkat sekolah saja sudah ada motivasi untuk belajar dan ditandai dengan rasa atau “*feeling*” untuk belajar sehingga siswa tersebut terdorong oleh motivasi karena adanya tujuan yang diinginkan atau dicapai.

Menurut Walker dalam buku Ahmad Rohani, *Conditioning and Instrumental Learning* mengatakan: “perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bilamana orang atau individu mempunyai motivasi untuk melakukannya dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang

²⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 78-79

mengakibatkan perubahan-perubahan dalam prestasi. “Akan tetapi perubahan-perubahan demikian menurut Walker bukan hasil belajar, perubahan itu akibat pengalaman, yang disebabkan motivasi.”²¹

Maksud Walker kiranya dapat dipahami, bahwa suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan mengubah pola wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri.

Sedangkan menurut Abraham Maslow dalam bukunya T. Bambang Sugema seseorang yang berperilaku karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan.

- a. Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), yang termasuk ke dalam kebutuhan ini ialah kebutuhan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan hidup seperti makan, minum, tidur. Kebutuhan ini sifatnya harus segera dapat dipenuhi.
- b. Kebutuhan akan rasa aman (*Security Needs*), yaitu kebutuhan akan perlindungan terhadap bahaya, ancaman penderitaan baik bersifat fisik maupun mental atau emosional.
- c. Kebutuhan sosial (*Social Needs*), yaitu kebutuhan untuk sosialisasi atau berafiliasi dengan orang lain. Misalnya kebutuhan untuk diterima, rasa cinta, persahabatan dan kontak sosial.
- d. Kebutuhan akan rasa keakuan, atau akan penghargaan atas kemampuan diri (*Ego Needs*). Kebutuhan ini bisa berkaitan dengan *self esteem*, kompetensi, kemampuan dan pengetahuan, dan bisa pula berkaitan dengan reputasi seseorang (status, prestasi, dikenal orang, penghargaan dan bisa pula berkaitan dengan rasa hormat dari orang lain).

²¹ Ahmad Rohani., *Pengelolaan Pengajaran*, 12

- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-actualization Needs*), yaitu kebutuhan untuk merealisasikan potensi diri untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan, serta tujuan penemuan diri (*self fulfillment*), sehingga ia bisa menjadi dirinya sendiri.²²

Teori maslow ini pada dasarnya untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai kebutuhan dan memisahkan kelima kebutuhan tersebut menjadi urutan rendah dan tinggi. Jika urutan tinggi dipenuhi secara internal (di dalam diri orang itu sendiri), sedangkan urutan rendah dipenuhi secara eksternal (dengan upah atau gaji).

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik, motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan memengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepercayaan tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²³

Maksud dari Oemar Hamalik bahwa motivasi dapat mendorong, mengarahkan dan menggerakkan seseorang untuk dapat giat dalam bekerja maupun belajar sehingga seorang individu dapat bergerak sesuai dengan tujuannya.

²² T. Bambang Sugema, *Motivasi Dalam Organisasi*, (Jakarta: 2000), 13-14

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara. Cet 11 2010), 161

Sedangkan menurut Newstrom dalam bukunya Kompri, mengemukakan bahwa sebagai indikator motivasi adalah :

- a. Engagement. Merupakan janji pekerja untuk menunjukkan tingkat antusiasme inisiatif, dan usaha meneruskan.
- b. Commitment. Yaitu suatu tingkatan dimana pekerja mengikat dengan organisasi dan menunjukkan tindakan organizational citizenship.
- c. Statifaction. Merupakan refleksi pemenuhan kontrol psikologis dan memenuhi harapan ditempat kerja.
- d. Turnover. Merupakan kehilangan pekerja yang dihargai.²⁴

Teori Newstrom menjelaskan bahwa pekerja yang percaya terhadap atasannya dan, mau bekerja dan berusaha semaksimal mungkin untuk tujuan tertentu dan saling bekerja sama terhadap rekanya.

3. Macam – macam Motivasi Belajar

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian dan hadiah atau sejenisnya tidak akan diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti yang dikatakan oleh Emerson, *The reward of a thing well done is to have done it*. Jadi jelaslah bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*. Motivasi intrinsik terdapat dua kategori (1)

²⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 5

Motivasi intrinsik dari terminasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, siswa ingin percaya bahawa mereka melakukan sesuatu karna kemauan diri sendiri bukan karna kesuksesan atau imbalan eksternal. (2) Motivasi intrinsik dari pengalaman optimal. Mempelajari pengalaman optimal dari orang-orang selama lebih dua dekade, melaporkan bahwa pengalaman optimal ini berupa perasaan senang dan bahagia yang besar, menguasai dan berkonsentrasi penuh saat melakukan aktivitas.²⁵

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negative ialah sarcasm, redicule, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 162

perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.²⁶

Berbeda dengan pendapat Martinis Yamin menyatakan bahwa macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

- 1) Motivasi Dilihat dari Dasar Pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan.
Yang dimaksud motif bawaan adalah yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya dorongan untuk makan dan minum.
 - b) Motif-motif yang dipelajari.
Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk.
- 2) Jenis Motivasi Menurut Pembagian
 - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi : kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dan dorongan untuk membalas. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah
Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani misalnya, refleks, dan insting otomatis. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.²⁷

²⁶ Syaifurahman dan Tri Ujati *Manajemen Dalam Pelajaran*, 170

²⁷ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007) 85-88

Martinis Yamin berpendapat bahwa motivasi mempunyai sudut pandang yang berbeda karna motivasi ada tanpa dipelajari krana dibawa sejak lahir misalkan, makan, minum dan kebutuhan sehari-hari. Motivasi juga tergolong menjadi dua yaitu motivasi jasmani dan rohani yang dimana motivasi ini didasari oleh kemauan diri sendiri.

4. Faktor – faktor Motivasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Berdasarkan penjelasan ini, maka pola kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri seorang yang belajar yang dilalui melalui latihan dan pengalaman. Ada banyak faktor yang mewarnai belajar, yaitu:

- a. Faktor stimuli. Faktor stimuli dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
- b. Faktor metode belajar dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, over learning dan drill, resistansi selama belajar, pengenalan hasil belajar, belajar dengan bagian-bagian keseluruhan, penggunaan modalitas indra, penggunaan dalam belajar, bimbingan belajar dan kondisi insentif.

- c. Faktor-faktor individual dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.²⁸

Faktor motivasi di atas menjelaskan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan seorang pelajar itu tergantung pada bagaimana pola belajar yang di alami siswa dan seorang guru harus memahami apa yang siswa inginkan dalam melakukan pembelajaran.

5. Tujuan Motivasi Belajar

Menurut Locke dan Letham dalam buku Elys Tjo. Penetapan tujuan (*goal setting*) mengacu pada pembentukan standar standar kinerja kuantitatif atau kualitatif. Penetapan tujuan merupakan proses motivasi yang penting. Manfaat motivasi dari tujuan bergantung pada para pelajar membuat komitmen untuk mencapai tujuan tersebut (dibahas berikutnya) dan pada karakteristik-karakteristik tujuan—kedekatan, kekhasan, dan kesulitan. Tujuan proksimal (dekat, dapat segera terjadi) lebih meningkatkan keefektifan diri dan motivasi ketimbang tujuan yang tidak segera terjadi' karena lebih mudah menilai kemajuan tujuan proksimal. Untuk alasan yang sama, tujuan yang memasukkan standar kinerja yang spesifik lebih meningkatkan

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 226

keefektifan diri dan motivasi ketimbang tujuan yang umum (misalnya, "Lakukan yang terbaik.").²⁹

Tujuan motivasi belajar ini harus mempunyai proses, karena sebuah proses yang maksimal akan menunjang hasil yang luar biasa, para pelajar harus mempunyai komitmen untuk pencapaian tujuan agar sebuah tujuan yang dapat berjalan dengan apa yang di inginkan.

6. Ayat-ayat Tentang Motivasi

a. Qs. Al-zalzalah : 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” (Qs. Ar-zalzalah : 7-8)

Ayat di atas memotivasi kita bahwa orang yang baik akan mendapatkan kebaikan dan itu pun sebaliknya yang jahat akan mendapatkan kejahatan. Sama halnya seperti belajar, jika ingin cerdas maka kita harus rajin belajar dan jika kita ingin bodoh maka bermalasanlah.

²⁹ Ellys Tjo, *Motivasi Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Indeks. 2012), 216

b. Qs. Al-Imran : 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”(Qs. Al-Imran : 139).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak mengajarkan kepada kita untuk bersikap lemah meskipun kita sedang di hadapi oleh masalah. Karna Allah SWT telah mengangkat tinggi derjata kita agar kita dapat selalu bertakwa.

c. HR. Bukhari

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barang siapa menempuh jalan menuntut ilmu, maka Allah akan mpermudahkan jalan menuju surga. “ (HR. Muslim)³⁰

Hadist di atas mejelaskan betapa pentingnya ilmu sehingga Allah SWT memudahkan jalan menuju surga bagi orang-orang yang ingin menuntut ilmu. Karena dengan ilmu orang dapat membedakan

³⁰ Dewi Ria Puspita, HR. Muslim, *Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa* (Skripsi : Universitas Negeri Islam Rdaen Fatah Palembang 2017), 2

mana yang serta yang tidak baik. Dengan ilmu pula seseorang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu diperlukan peneliti sebagai rujukan untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan dan membandingkan penelitian yang satu dengan lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Idah Maulidah (2017) Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa, memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,650 dengan kategori sedang atau cukup. Hubungan yang positif tersebut dinyatakan dengan adanya kontribusi variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) melalui koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi adalah 42,25%, hal ini dicerminkan bahwa pengelolaan kelas hanya dapat memberikan

kontribusi sebesar 42,25% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.³¹

Perbedaan antar skripsi penulis dan di atas yaitu belum adanya signifikan antara guru mengelola kelas dengan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dan hasil penghitungan, karena masih banyak guru yang belum mampu mengelola kelas yang efektif sehingga siswa masih rendah dalam motivasi belajar.

2. Penelitian oleh Dewi Ria Puspita (2017) yang berjudul Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa, memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,650 dengan kategori sedang atau cukup. Hubungan yang positif tersebut dinyatakan dengan adanya kontribusi variabel X (pengelolaan kelas) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) melalui koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi adalah 42,25%, hal ini dicerminkan bahwa

³¹ Idah Maulida, *Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa* (Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatul Jakarta 2017)

pengelolaan kelas hanya dapat memberikan kontribusi sebesar 42,25% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.³²

Perbedaan penelitian di atas pun sama belum efektifnya guru dalam mengelola kelas sehingga hasilnya pun tidak signifikan sehingga motivasi belajar siswa rendah. Hal ini di lihat dari hasil penelitian hubungan antara guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa.

3. Jurnal Wahdah Wahyudin (2014) yang berjudul Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII SMPN 7 Biromaru Pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS Terpadu tergolong tinggi. Namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam mengelola kelas terutama yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan kelompok, interaksi guru dengan siswa, penanaman disiplin guru, sebaiknya menggunakan media dan metode yang bervariasi. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu tergolong sedang. Siswa lebih termotivasi dengan adanya rangsangan dari luar daripada dalam diri siswa itu sendiri. Hal itu terlihat dari sebagian besar siswa

³² Dewi Ria Puspita, *Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa* (Skripsi : Universitas Negeri Islam Rdaen Fatah Palembang 2017)

lebih banyak tidak setuju bahwa mereka belajar sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, rasa senang dan aktif mengikuti pelajaran IPS.³³

D. Kerangka Berfikir

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Macam-macam motivasi belajar ada dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan agar terjadi proses belajar mengajar dengan situasi dan kondisi yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi kedua belah pihak antara guru yang mengajar dan siswa sehingga tercapai pembelajaran yang optimal. Suatu kondisi yang

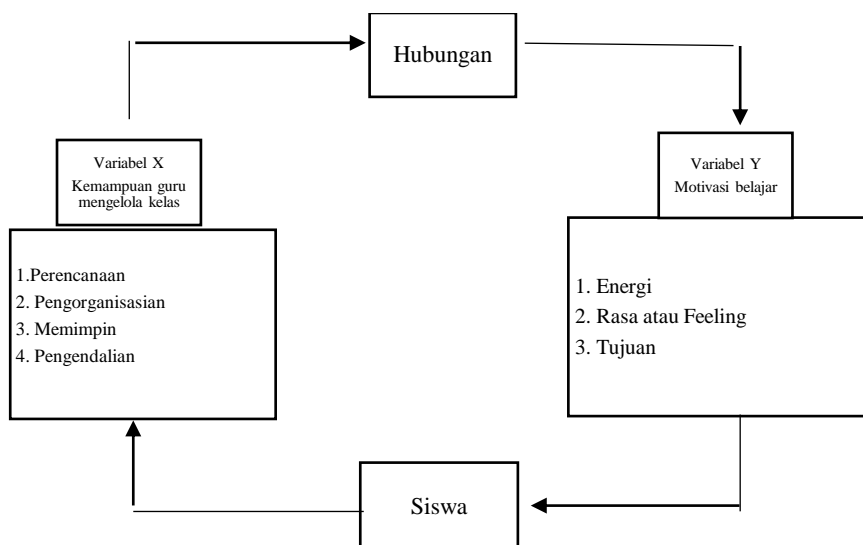
³³ Wahdah Wahyudin, *Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu* (Skripsi : Universitas Tadulako 2014)

optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dengan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Terdapat dua hal yang turut menentukan bahwa kelas yang dikelola dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu pengaturan dan pengajaran itu sendiri. Pengelolaan kelas dengan segala kelebihannya yaitu dapat menumbuhkan motivasi ekstrinsik yang dapat memberikan dorongan terhadap minat siswa mempelajari konsep yang diberikan melalui berbagai pengalaman, kejadian, fakta, dan fenomena yang dialaminya sendiri, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan lebih adalah siswa memperoleh motivasi belajar yang lebih baik.

Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan mewujudkan interaksi belajar yang baik pula. Dengan demikian, diduga kuat terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa. Semakin bagus kemampuan guru mengelola kelas maka semakin tinggi motivasi belajar siswa sebaliknya semakin kurang kemampuan guru mengelola kelas maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian pustaka dan beberapa definisi konseptual diatas, maka gambaran penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berfikir. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 : Hubungan variabel

Berdasarkan kerangka berfikir pada gambar diatas dapat di jelaskan bahwa kemampuan guru mengelola kelas (X) akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y).

E. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di MAN 4 Kabupaten Tangerang.

b. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak Adanya pengaruh yang signifikan kemampuan guru mengelola kelas dengan antara motivasi belajar siswa di MAN 4 Kabupaten Tangerang.

